

KAJIAN STILISTIKA PADA LIRIK LAGU ALBUM MANTRA-MANTRA KARYA KUNTO AJI SERTA PENERAPAN PEMBELAJARANNYA DI ABAD 21

Muhammad Izzulhaq, Muhamad Haryanto

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pekalongan
mizzulhaq04@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu album *Mantra-Mantra* yang seringkali kurang diperhatikan oleh pendengar namun hanya berfokus pada aransemen dalam lirik lagu album tersebut oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu album *Mantra-Mantra* karya *Kunto Aji* dan juga mendeskripsikan implikasi gaya bahasa lirik lagu album *Mantra-Mantra* karya *Kunto Aji* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Data dalam penelitian ini yaitu berupa frasa dan kalimat pada lirik lagu album *Mantra-Mantra* yang memiliki gaya bahasa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik studi pustaka, simak, dan catat. Hasil analisis gaya bahasa pada lirik lagu album *Mantra-Mantra* dapat diimplikasikan dalam pembelajaran menganalisis karya sastra khususnya dalam KD 3.1 memahami struktur dan kaidah teks cerita fiksi dalam novel. Implikasi tersebut berupa alternatif bahan ajar sebagai manteri menganalisis karya sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian bidang sastra dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang isu kesehatan mental.

Kata kunci: Lirik lagu, gaya bahasa, kunto aji

ABSTRACT

This research is motivated by the language style contained in the lyrics of the *Mantra-Mantra* album song which is often less noticed by listeners but only focuses on the arrangement in the lyrics of the album song therefore this study aims to describe the language style used in the lyrics of the *Mantra-Mantra* album song by *Kunto Aji* and also describe the implications of the language style of the lyrics of the *Mantra-Mantra* album song by *Kunto Aji* in learning Indonesian in high school. This research uses descriptive analysis method. The data in this research are phrases and sentences in the lyrics of *Mantra-Mantra* album songs that have language styles. The data collection techniques used in this research are library study, listening, and note-taking techniques. The results of the analysis of language style in the lyrics of *Mantra-Mantra* album songs can be implied in learning to analyze literary works, especially in KD 3.1 understanding the structure and rules of fictional story texts in novels. The implication is in the form of alternative teaching materials as manteri to analyze literary works. This research is expected to enrich research in the field of literature and increase knowledge and insight about mental health issues.

Keywords: Song lyrics, language style, kunto aji

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki kemampuan untuk melatih kreativitas dalam mengolah bahasa, sehingga tercipta berbagai karya yang berkualitas dan layak untuk dinikmati. Menurut Chaer (Faoziah, 2019) dalam penggunaan bahasa sangatlah penting di dalam dunia sastra, karena berbagai macam karya sastra lahir dari pemakaian bahasa yang kreatif dan imajinatif dari para sastrawan. Dari beberapa karya tersebut banyak karya yang menggunakan bahasa sebagai alat-nya dengan berbagai macam kreativitas serta ciri khas dari setiap karya.

Salah satu kreativitas yang menggunakan bahasa sebagai alat adalah dalam bidang suara, yang dikenal dengan istilah lagu (Rahman & Anto, 2015). Dalam membuat lagu terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan, yaitu lirik lagu yang dijadikan sebagai bahasanya dan musik sebagai pengiringnya. Lirik lagu dapat menggambarkan suasana hati seseorang, lirik lagu juga memiliki nilai estetika yang tinggi. Dalam menciptakan lirik lagu penulis juga memperhatikan gaya bahasa, pengiasan bahasa, diksi, dan irama yang digunakan. Oleh karena itu dalam setiap lagu pasti memiliki ciri khas tersendiri di setiap liriknya tergantung siapakah penulisnya, seperti yang dijelaskan (Keraf, 2010) bahwa cara

mengungkapkan pikiran adalah melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa.

Gaya bahasa yang diajarkan di sekolah salah satunya bisa ditemukan lewat puisi. Selain pada puisi gaya bahasa juga bisa ditemukan pada pantun, novel, cerita pendek, prosa, lagu, dan karya sastra lainnya. Guru masih jarang memanfaatkan media lirik lagu dalam menyampaikan materi gaya bahasa di sekolah. Pemanfaatan media lirik lagu juga memiliki kelebihan tersendiri, karena dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang dijalankan. Menurut (Aeni dkk., 2022) agar siswa cepat menghafal materi dan lebih bersemangat dalam belajar serta agar kegiatan tidak membosankan maka diperlukan metode belajar mengajar yang tepat, diantaranya dengan menyanyikan lagu.

Salah satu lagu pop yang menarik perhatian peneliti yaitu pada album lagu anak yang dinyanyikan oleh Kunto Aji berjudul Mantra-Mantra. Kunto Aji Wibisono yang lahir pada 4 Januari 1987 adalah penyanyi, penulis lagu, dan aktor Indonesia. Ia memulai kariernya di dunia entertainment dari ajang pencarian bakat Indonesian Idol musim 5 tahun 2008. Selepas dari Indonesian Idol, Kunto Aji fokus untuk kuliah jurusan Akuntansi. Pada 2008 juga, Aji lulus dari Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta. Setelah Indonesian Idol, nama Kunto Aji meredam walau ia pernah main film Senggol Bacok berperan sebagai Disko

Kunto Aji pernah ditelantarkan dan mendapatkan penolakan dari label musik yang menjanjikan untuk merilis singlenya. Hal tersebut dikarenakan pihak label menilai karyanya kurang mampu merangkul selera pasar dan kurang dapat diterima oleh masyarakat. Pada 2014, Kunto Aji tidak menyangka singel "Terlalu Lama Sendiri" membuat namanya melambung di dunia musik dan makin dikenal publik.

Setelah merasa sukses dengan lagu pertamanya, akhirnya dia memutuskan untuk membuat singel kedua yang berjudul "Peningat". Dalam singel ini dia menggandeng pemain bass berbakat Indonesia, Barry Likumahuwa. Kunto Aji kemudian merilis albumnya bertajuk Generation Y pada 2015. Kunto Aji juga merilis singel "Konon Katanya" pada 2017.

Pada 10 Agustus 2018 Kunto Aji merilis mini album bertajuk Overthinker (Demo). Mini album ini berisi lima lagu yang diberi judul yang misterius, "Mantra 1," "Mantra 2," "Mantra 3," "Mantra 4," dan "Mantra 5." Untuk mini album ini, Kunto Aji bekerja sama dengan Ankadiov dan Petra Sihombing. Pada 14 September 2018, Kunto Aji merilis album keduanya bertajuk Mantra Mantra secara digital.

Album ini didukung oleh lagu utama, yaitu "Konon Katanya", "Topik Semalam", "Rehat", dan "Pilu Membiru." Pada album keduanya ini banyak produser yang ikut membantu dalam produksi lagu-lagunya, yaitu Ankadiov, Petra Sihombing, Anugrah Swastadi, dan Stefano. Ada cerita tersendiri dalam album yang berjudul Mantra Mantra ini. Kunto Aji mengangkat tema kesehatan mental yang berfokus kepada Overthinking.

Berdasarkan pengamatan dari adanya fenomena yang telah dijelaskan, maka peneliti akan melakukan analisis gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu album Mantra-Mantra yang dinyanyikan oleh Kunto Aji. Supaya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kompetensi dasar 3.1 memahami struktur dan kaidah teks cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan. Adapun indikator yang ingin dicapai pada kompetensi ini yaitu menganalisis struktur teks cerita fiksi dalam novel, baik melalui lisan maupun tulisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam (Anggito, Setiawan 2018:7) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Hasil penelitian akan berupa deskripsi analisis dilengkapi dengan kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan penelitian tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Penelitian deskriptif (Azwar, 2010: 6) bertujuan untuk menganalisis atau menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Metode analisis yaitu melakukan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan gaya bahasa yang ada dalam lirik lagu album *Mantra-Mantra* karya Kunto Aji, kemudian dianalisis. Hasil analisis tersebut, kemudian diimplikasikan dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan penelitian

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini, memuat berbagai data yang diambil dari lirik lagu album *Mantra-Mantra* dan penggalan kalimat yang kemudian dianalisis menggunakan teori stilistika serta disajikan pembahasan mengenai gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu album *Mantra-Mantra* karya Kunto Aji sebagai berikut.

Gaya Bahasa Lirik Lagu Album *Mantra-Mantra*

Gaya bahasa adalah suatu cara berbahasa yang khas, yang merupakan hasil dari pemilihan dan penggunaan kata, susunan kata, bunyi-bunyian, serta variasi tata bahasa yang dianggap paling tepat oleh pembicara dalam hubungannya dengan situasi yang dihadapinya. Salah satu karya sastra yang memiliki gaya bahasa yang khas adalah album *Mantra-Mantra* karya Kunto Aji. Gaya bahasa yang khas dari novel tersebut adalah penggunaan majas yang dominan. Majas yang terdapat dalam album *Mantra-Mantra* karya Kunto Aji adalah majas personifikasi, majas hiperbola, majas ironi, majas repetisi, majas anafora, majas paralelisme, majas paradoks, dan majas antitesis.

Majas Personifikasi

Majas personifikasi adalah penggunaan penggambaran atau pemberian atribut sifat-sifat manusia kepada benda mati, hewan, atau makhluk non-manusia lainnya. Dalam majas ini, hal-hal yang tidak hidup diberikan karakteristik manusia seperti berpikir, merasakan, atau berperilaku. Majas personifikasi terdapat pada album *Mantra-Mantra* yaitu pada judul *Saudade*, seperti pada kalimat berikut ini.

(1) *Perjalanan takdir dan kenangan*

Berselimut doa

Hangatnya akan terjaga

Data (1) di atas dalam lirik lagu yang berjudul *Saudade* menunjukkan adanya majas personifikasi yang terlihat pada kata “berselimut”. Kata “berselimut” dapat diartikan sebuah benda kain penutup tubuh (terutama dipakai pada waktu tidur). Penggunaan kata “berselimut” pada kutipan lirik lagu di atas pada kutipan “berselimut” mempunyai makna rasa aman atau terlindungi.

Majas Hiperbola

Majas hiperbola adalah majas hiperbola adalah gaya bahasa yang digunakan untuk memberikan pernyataan atau deskripsi yang berlebihan atau melebih-lebihkan suatu hal. Majas hiperbola terdapat pada album Mantra-Mantra yaitu pada judul Pilu Membiru, seperti pada lirik lagu berikut ini.

(2) *Tak ada yang seindah matamu hanya rembulan
Tak ada yang selembut sikapmu hanya lautan*

Data (2) yang menunjukkan adanya penggunaan majas hiperbola dalam lirik lagu yang berjudul Pilu Membiru terlihat pada kata “Tak ada yang seindah matamu hanya rembulan” dan “Tak ada yang selembut sikapmu hanya lautan” kutipan tersebut menjelaskan adanya majas hiperbola yaitu setelah rembulan paling indah di dunia ini hanya matamu dan setelah laut paling lembut di dunia ini hanya sikapmu.

Majas Ironi

Majas ironi adalah suatu pernyataan yang menyiratkan makna yang berlawanan dengan makna harfiahnya. Dalam majas ini, ada kontradiksi antara apa yang sebenarnya dikatakan dan apa yang dimaksudkan atau yang sebenarnya terjadi. Berikut ini adalah majas ironi yang terdapat dalam album Mantra-Mantra karya Kunto Aji yaitu pada judul Bungsu, seperti pada lirik berikut ini.

(3) *Sebelum kau menjaga
Merawat melindungi
Segala yang berarti
Yang sebaiknya kau jaga
Adalah dirimu sendiri*

Data (3) yang menunjukkan adanya penggunaan majas ironi dalam lirik lagu yang berjudul Bungsu. Maksud dari pengarang adalah mencintai diri sendiri padahal pengarang memberi sindiran dan penegasan bahwa sebelum mencintai orang lain yang harus dicintai terlebih dahulu adalah diri sendiri.

Majas Repetisi

Majas repetisi adalah gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata atau frasa secara sengaja untuk menciptakan efek yang kuat dan meningkatkan daya tarik pada suatu kata, frasa atau kalimat. Berikut ini adalah majas repetisi yang terdapat dalam album Mantra-Mantra karya Kunto Aji yaitu pada judul Sulung, seperti pada lirik berikut ini.

(4) *Cukupkanlah
Ikatanmu
Relakanlah yang tak seharusnya untukmu
Cukupkanlah
Ikatanmu
Relakanlah yang tak seharusnya untukmu
Cukupkanlah
Ikatanmu
Relakanlah yang tak seharusnya untukmu*

*Cukupkanlah
Ikatanmu
Relakanlah yang tak seharusnya untukmu*

Data (4) yang menunjukkan adanya penggunaan majas repetisi dalam lirik lagu yang berjudul Sulung, potongan lirik tersebut ditekankan untuk membebaskan diri dari hubungan atau ikatan yang tidak sehat atau membatasi. Terkadang, seseorang mungkin terjebak dalam hubungan yang tidak seharusnya dipertahankan karena berbagai alasan, seperti rasa takut atau ketergantungan. Namun, dalam lagu ini mendorong pendengarnya untuk membebaskan diri dari ikatan yang tidak sehat dan membatasi tersebut, dan untuk rela melepaskannya demi kesejahteraan dan kebahagiaan pribadi. Dengan cara ini, seseorang dapat membebaskan diri dari beban yang tidak perlu dan mencapai kebebasan dan kebahagiaan yang lebih baik dalam hidupnya.

Majas Anafora

Majas anafora adalah pengulangan kata atau kelompok kata pada awal kalimat atau frasa berturut-turut. Anafora dapat memberikan ritme, intensitas, dan kekuatan emosional pada tulisan. Berikut ini adalah majas anafora yang terdapat dalam album Mantra-Mantra karya Kunto Aji yaitu pada judul Pilu Membiru, seperti pada lirik berikut ini.

(5) *Akhirnya aku lihat lagi
Sederhana tanpa banyak celah
Wangimu
Berlalu
Akhirnya aku lihat lagi
Jemarimu yang bergerak bebas
Seiring
Tawamu*

Data (5) yang menunjukkan adanya penggunaan Anafora dalam lirik lagu yang berjudul Pilu Membiru, potongan lirik tersebut menggambarkan perubahan pandangan atau persepsi yang dialami oleh pengarang. Pada awalnya, pengarang menyatakan bahwa dia melihat sesuatu lagi dengan cara yang sederhana dan tanpa banyak celah. Hal ini mengindikasikan bahwa pengarang melihat sesuatu secara jelas dan tanpa keraguan.

Kemudian, lirik berlanjut dengan menyebutkan bahwa "Wangimu berlalu" dan "Jemarimu yang bergerak bebas seiring tawamu." Potongan ini menunjukkan bahwa penulis melihat perubahan yang terjadi pada seseorang atau sesuatu. "Wangimu berlalu" menggambarkan kepergian atau hilangnya kekayaan atau nilai materi, sementara "Jemarimu yang bergerak bebas seiring tawamu" menunjukkan bahwa orang tersebut sekarang lebih bebas dan riang.

Potongan lirik tersebut juga dapat mengandung elemen personifikasi, di mana "Wangimu" dan "Jemarimu" diberikan atribut manusia, yaitu bergerak dan berlalu. Hal ini memberikan kesan bahwa objek tersebut memiliki kehidupan dan perubahan seperti manusia.

yang terlihat pada kata "akhirnya aku lihat lagi" dari kutipan di atas terdapat kata atau frasa yang mana dimaksudkan untuk mempertegas suatu makna dari gagasan atau ide yang ingin diungkapkan.

Majas Pararelisme

Majas Pararelisme adalah sebuah gaya bahasa yang menggunakan pengulangan atau perulangan pola kalimat atau frasa yang sama untuk mencapai efek yang kuat atau menguatkan makna. Berikut ini adalah majas pararelisme yang terdapat dalam album Mantra-Mantra karya Kunto Aji yaitu pada judul Topik Semalam, seperti pada lirik berikut ini.

*(6) Jika kau mau bersabar dan mencoba mengerti
Kupastikan engkau bahagia
Jika kau bisa bertahan menungguku di sini
Kupastikan engkau bahagia*

Data (6) yang menunjukkan adanya penggunaan Pararelisme dalam lirik lagu yang berjudul Topik Semalam yang terlihat pada kata “kupastikan engkau bahagia” dari kutipan di atas terdapat pengulangan kata atau frasa di akhir kalimat yang mana dimaksudkan untuk mempertegas suatu makna dari gagasan atau ide yang ingin diungkapkan lagu yaitu Jika seseorang mau bersabar dan mencoba untuk memahami situasi atau kondisi yang sedang dihadapi, maka kebahagiaan akan diperoleh. Hal yang sama juga berlaku jika seseorang mampu bertahan dan menunggu seseorang atau sesuatu, maka kebahagiaan juga akan diperoleh.

Majas Paradoks

Majas paradoks adalah majas paradoks adalah sebuah pernyataan atau ungkapan yang mengandung kontradiksi atau memiliki arti yang bertentangan dengan arti sesungguhnya. Majas ini sering digunakan untuk membangkitkan perhatian dan membuat pemikiran yang lebih mendalam. Berikut ini adalah majas paradoks yang terdapat dalam album Mantra-Mantra karya Kunto Aji yaitu pada judul Jakarta Jakarta, seperti pada lirik berikut ini.

*(7) Hingar-bingar sudut jalan yang takkan pernah mati
Kota yang sama mebuatku merasa sepi*

Data (7) yang menunjukkan adanya penggunaan majas Paradoks dalam lirik lagu yang berjudul Jakarta-jakarta. Kutipan di atas meski sekilas tidak saling mendukung, tapi ada satu makna yang bisa diambil yaitu berada di kota besar tidak juga membuat semua orang merasa sepi.

Majas Antitesis

Majas antitesis adalah penggabungan dua kata, frasa, atau kalimat dengan makna yang bertentangan atau berlawanan secara langsung. Majas ini digunakan untuk menciptakan perbandingan yang tajam antara dua konsep atau gagasan yang berlawanan, yang seringkali bertujuan untuk menghasilkan efek retorika yang kuat atau menyoroti perbedaan yang signifikan. Berikut ini adalah majas antitesis yang terdapat dalam album Mantra-Mantra karya Kunto Aji yaitu pada judul Topik Semalam, seperti pada lirik berikut ini.

*(8) Kau jangan takut
Walau semua masih ada di kepala*

Data (8) yang menunjukkan adanya penggunaan majas Antitesis dalam lirik lagu berjudul Topik Semalam, dari kutipan tersebut juga menunjukkan adanya dua hal yang bertolak belakang dan kontradiktif, yaitu ketakutan dan keyakinan.

Penerapan Kajian Silistika Album Mantra-Mantra dalam Pembelajaran Menganalisis Karya Sastra Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari materi kebahasaan dan kesusastraan. Salah satu materi kesusastraan yang diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yaitu pembelajaran mengenai karya sastra. Pembelajaran mengenai karya sastra dapat berupa struktur pembangun karya sastra meliputi tema, alur, tokoh, penokohan, latar cerita, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Karya sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu. Lirik lagu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA seperti bahan pembelajaran materi mengenai struktur pembangun dalam novel yang meliputi gaya bahasa.

Berdasarkan kurikulum yang berlaku pada saat ini mata pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penelitian ini terdapat di kelas XII semester 1 dalam kompetensi dasar 3.1 memahami struktur dan kaidah teks cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan. Indikator yang ingin dicapai pada kompetensi ini yaitu menganalisis struktur teks cerita fiksi dalam novel, baik melalui lisan maupun tulisan. Adapun tujuan pembelajaran adalah peserta didik dapat menganalisis struktur teks cerita fiksi dalam novel, baik melalui lisan maupun tulisan.

Pada penelitian ini menggunakan lirik lagu album Mantra-Mantra karya Kunto Aji. Album Mantra-Mantra merupakan sebuah kumpulan lagu yang relevan untuk dijadikan bahan pembelajaran karena pada kumpulan lagu tersebut mengandung beragam gaya bahasa. Tema yang diangkat dalam album tersebut juga sangat dekat dengan hubungan manusia yakni hubungan antar individu atau interpersonal. Selain itu, album Mantra-Mantra ini mengandung nilai-nilai moral dan pesan yang baik untuk peserta didik.

Pada proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk memahami jenis-jenis gaya bahasa terlebih dahulu. Kemudian peserta didik dapat menganalisis kalimat yang menunjukkan adanya gaya bahasa dalam kumpulan lagu tersebut. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran adalah lirik lagu album Mantra-Mantra karya Kunto Aji. Sedangkan sumber belajar yang digunakan yakni buku pegangan siswa Bahasa Indonesia SMA Kelas XII dan buku-buku lain yang menunjang proses pembelajaran seperti buku kumpulan majas.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran gaya bahasa yaitu perpaduan dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan tanggap wacana. Pada pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif di dalam kelas. Hal tersebut dilakukan dengan cara peserta didik melakukan unjuk kerja di depan kelas.

Penilaian yang dilakukan guru meliputi tiga aspek, yaitu nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan melakukan observasi terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis dan penugasan. Penilaian keterampilan dilakukan dengan peserta didik melakukan unjuk kerja berupa presentasi di depan kelas.

Cara penyajian materi gaya bahasa dalam lirik lagu album Mantra-Mantra karya Kunto Aji dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu.

- a. Pada awal pembelajaran, guru terlebih dahulu menugaskan peserta didik untuk mendengarkan dan memahami isi dalam lirik lagu album Mantra-Mantra karya Kunto Aji agar peserta didik memahami isi album tersebut

- b. Kemudian, guru menggali pengetahuan peserta didik melalui metode tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap isi cerita lirik lagu album Mantra-Mantra karya Kunto Aji. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui struktur teks dalam sebuah album lirik lagu terutama pada gaya bahasa.
- c. Guru meluruskan, menegaskan, dan menambahkan materi mengenai gaya bahasa dari pendapat yang telah dikemukakan oleh peserta didik.
- d. Kemudian guru memberikan contoh penerapan materi untuk digunakan dalam menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu album Mantra-Mantra karya Kunto Aji.
- e. Setelah peserta didik mengetahui cara menganalisis, guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan tiga orang.
- f. Setiap kelompok mendapat satu judul lirik lagu dalam album Mantra-Mantra untuk dianalisis gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, sehingga setiap kelompok mendapat jenis gaya bahasa yang berbeda-beda.
- g. Setelah peserta didik melakukan analisis gaya bahasa pada lirik lagu album Mantra-Mantra, setiap kelompok akan menceritakan kembali isi lirik lagu tersebut dan mempresentasikan hasil analisisnya.
- h. Kemudian kelompok lain dapat menanggapi presentasi kelompok tersebut dengan menyetujui, menyanggah, atau memberikan pertanyaan.
- i. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat menyimpulkan dan merefleksikan penguasaan gaya bahasa yang telah dipelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai gaya bahasa pada album Mantra-Mantra karya Kunto Aji serta penerapannya pada pembelajaran abad 21. Peneliti mengambil kesimpulan sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah skripsi ini sebagai berikut.

Pertama, album Mantra-Mantra karya Kunto Aji mengandung beragam gaya bahasa. Gaya bahasa yang terdapat dalam album tersebut yaitu personifikasi, hiperbola, ironi, repetisi, anafora, paralelisme, paradoks, serta antitesis. Kedua, album Mantra-Mantra karya Aji dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menganalisis karya sastra.

Setelah mengkaji gaya bahasa pada album Mantra-Mantra karya Kunto Aji serta penerapannya pada pembelajaran abad 21, berikut ini beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait antara lain.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini hendaknya dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran puisi khususnya gaya bahasa dalam karya sastra serta memberikan alternatif bahan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya SMA.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian lirik lagu ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian lain yang ada, khususnya menganalisis gaya bahasa dalam karya sastra. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberi motivasi bagi peneliti selanjutnya dalam pembelajaran karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2009. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Damayanti, Indah Kusuma. 2022. "Makna Terhadap Mitos dalam Lirik Lagu "Takut" Karya Igditif: Kajian Semiotika Roland Barthes". Jurnal: Universitas Negeri Surabaya.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2022. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ramadhani, D. I. 2022. "Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu-Lagu Naura sebagai Penunjang Materi Ajar Sastra di Sekolah Dasar". *Jurnal: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ramlan, M. 2009. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Riandi, Muhammad. 2022. "Bentuk Dan Gaya Bahasa Pantun Pada Lirik Lagu Cilokaq Sasak Pepao-Janeprie Dalam Album "Saqtekangen" Serta Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra". *Jurnal: SMP Islam Terpadu Aikmel*.
- Rosdiana, Rosa. 2022. "Analisis Gaya Bahasa Perulangan pada Lirik Lagu dalam Album Monokrom Karya Tulus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". *Jurnal: Universitas Pakuan*.
- Saputra, Erlan. 2020. "Gaya Bahasa Teks Pidato Presiden Republik Indonesia Joko Widodo". *Jurnal: Universitas Negeri Makassar*.
- Setiawati, Ambarul Fatima. 2022. "Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu "Bertaut" Nadin Amizah: Kajian Stilistika". *Artikel: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Soentanty, Etik. 2015. "Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Populer Yang Dinyanyikan Oleh Syahrini". *Artikel: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yanti, Putri Indah. 2022. "Penganalogian Pada Lirik Lagu Gajah Dan Sepatu Karya Tulus: Kajian Semiotika Roland Barthes". *Artikel: Universitas Negeri Surabaya*.